

PELESTARIAN KOLEKSI AUDIOVISUAL DI PERPUSTAKAAN INSITUT SENI INDONESIA (ISI) DENPASAR

Ramadhanni Saputro¹, I Putu Suhartika² Richard Togarata Ginting³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: ramadhannisaputro57@gmail.com¹, suhardharma@yahoo.com²,
richardtogaranta@unud.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study is to apply the preservation of audiovisual collections at the ISI Denpasar Library. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques used were observations to the library, conducting interviews, documentation, and literature. The informants from the research were the archival unit coordinator and archival unit officer in the audiovisual collection of the ISI Denpasar Library, which consisted of two people. This research was conducted during February-April 2019. The results showed the physical condition of the audiovisual collection in good condition, as seen from the results of observations made on audiovisual-recorded boxes or boxes that caused minor damage such as scratches. While the library that holds other audiovisual audiovisual collections, in the ISI Denpasar Library does not have registered players or players

Keywords: *audiovisual, cassette and DVD, preservation*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki berbagai jenis koleksi dalam memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan. Berdasarkan formatnya jenis koleksi perpustakaan dibedakan menjadi dua yaitu koleksi tercetak dan non tercetak. Pada saat ini perpustakaan yang berkembang semakin memperlihatkan koleksi non tercetak karena betapa pentingnya penggunaan koleksi audio visual dalam membantu meningkatkan proses belajar mengajar di perguruan tinggi.

Media audio visual adalah “media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi

yang dapat membuat pengguna mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”

Perpustakaan ISI Denpasar termasuk dalam jenis perpustakaan perguruan tinggi seni yang memiliki koleksi bermacam-macam, seperti kaset pita (analog), video, CD-VCD, DVD yang cukup banyak jumlahnya. Apabila koleksi tersebut tidak dijaga, dikelola dan dirawat maka akan mengalami kerusakan. Oleh karena itu dalam melestarikan koleksi *audiovisual* diperlukan cara khusus untuk merawat koleksi tersebut, agar koleksi *audiovisual* tersebut tetap dapat dipergunakan. Karena koleksi *audiovisual* sangat rentan terhadap kerusakan. Pemaparan dan uraian

tentang fakta koleksi audiovisual di Perpustakaan ISI Denpasar membuat peneliti tertarik meneliti topik “**Pelestarian Koleksi Audiovisual di Perpustakaan ISI Denpasar**”

Mengetahui kegiatan pelestarian yang dilakukan di Perpustakaan ISI Denpasar merupakan tujuan dari penelitian ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Sulisty-Basuki (1991: 51) “Perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berfiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat)”.

2.2 Jenis Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki berbagai jenis koleksi untuk melayani seluruh civitas akademik. Sjahrial-Pamuntjak (2000; 4-5) mengatakan bahwa “perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah sarana penunjang yang didirikan untuk mendukung kegiatan Civitas Akademik, dimana Perguruan Tinggi itu berada”. Jenis koleksi perpustakaan perguruan tinggi umumnya berupa koleksi yang mendukung kegiatan perkuliahan, misalnya buku dan jurnal.

2.3 Pelestarian dan Perawatan Koleksi Perpustakaan

Kegiatan pelestarian dan perawatan adalah kegiatan perawatan untuk menghambat kerusakan terhadap bahan pustaka agar bahan pustaka terlindungi dan memperpanjang kegunaan bahan pustaka tersebut. Eden dalam Walker (2013) menyatakan bahwa “pelestarian merupakan suatu pertimbangan manajerial dan finansial yang diterapkan untuk memperlambat kerusakan dan memperpanjang kegunaan koleksi (bahan pustaka) untuk menjamin ketersediaan akses yang berkelanjutan”. Tujuan kegiatan pelestarian dan perawatan koleksi perpustakaan adalah untuk menjaga nilai informasi dalam koleksi perpustakaan tetap terjaga

2.4 Langkah-Langkah Pelestarian Koleksi Audiovisual

Koleksi *audiovisual* yang tersimpan dan dimiliki perpustakaan ataupun lembaga lainnya harus melakukan kegiatan pelestarian untuk menjadi kualitas dari koleksi tersebut. Langkah dalam pelestarian koleksi *audiovisual* yaitu melakukan pengolahan arsip *audiovisual* dengan mendata terdapat koleksi *audiovisual*.

2.5 Pelestarian Koleksi Audiovisual (Kaset Dan DVD)

Melestarikan bahan pustaka merupakan kegiatan yang sudah seharusnya dilakukan

untuk menjaga informasi yang tersimpan tetap terjaga sehingga informasi yang ada dalam koleksi dapat terus dimanfaatkan. Koleksi *audiovisual* menjadi suatu koleksi yang rentan akan kerusakan sehingga perlu untuk dilakukan pelestarian dan perawatan secara berkala. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga nilai informasi yang dalam fisik dari suatu koleksi *audiovisual*. Pelestarian adalah kegiatan dimana kita harus melakukan sesuatu terhadap koleksi. Perawatan koleksi *audiovisual* dapat dilakukan dengan penyimpanan dalam ruangan dengan ketentuan seperti bebas dari debu, tidak terkena sinar matahari, serta menjaga kelembapan dan suhu serta sirkulasi udara. Dengan penyimpanan dalam kantong aluminium seperti koleksi dimasukkan dalam kantong tanpa udara, dan kantong tersebut dipanaskan ujungnya dengan alat pengelem.

2.6 Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi *Audiovisual*

Kerusakan suatu koleksi terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Koleksi *audiovisual* merupakan koleksi yang memiliki nilai informasi yang tinggi sehingga harus di rawat untuk menghindari dari kerusakan. Faktor-faktor penyebab kerusakan dapat dibedakan menjadi:

1. Faktor Biologi
Unsur biologi adanya hewan hama, mushroom
2. Fakor Fisika
Adanya faktor ini adalah mengenai suhu dn lembab sirkulasi ruangan udara

2.7 Mencegah Rusak Koleksi *Audiovisual*

kerusakan adalah pencegahan kerusakan merupakan salah satu cara efektif dalam melakukan kegiatan pelestarian. Menurut (Lasa, 2009: 233-234) Pelestarian adalah kegiatan untuk merawat koleksi bahan pustaka sebelum mengalami kerusakan jadi agar koleksi perpustakaan dapat tetap digunakan.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan kedekatan kualitatif "Penelitian kualitatif deskriptif menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dan data atau fakta yang dapat diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan peneliti". Narasumber yang digunakan pada. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung, wawancara dengan informan, dan melakukan yang sudah terkumpul disajikan berupa deskripsi, narasi, lalu disimpulkan untuk mendapatkan hasil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Koleksi *Audiovisual* di Perpustakaan ISI Denpasar

Berbagai jenis koleksi disimpan diperpustakaan, seperti halnya koleksi *audiovisual* yang disimpan oleh Perpustakaan

ISI Denpasar yang berisi berbagai jenis informasi. Namun koleksi yang disimpan dalam jangka waktu yang lama perlahan akan mengalami kerusakan baik itu pada kondisi fisik maupun pada kondisi non fisik. Kondisi koleksi yang tersimpan di Perpustakaan ISI Denpasar seperti kaset dan DVD terawat namun sebagian koleksi jenis kaset sudah berjamur. Menyikapi kondisi koleksi yang berjamur, pihak Perpustakaan ISI Denpasar memindahkan sebagian koleksi kaset ke dalam lemari penyimpanan “*dry cabinet*” dan sebagian di lemari kaca supaya tidak mengalami kelembababan dan timbulnya jamur.

Kerusakan koleksi *audiovisual* pada Perpustakaan ISI Denpasar disebabkan oleh faktor fisika dan biologis. Faktor fisika yang mempengaruhi kerusakan pada koleksi *audiovisual* yaitu debu dan kelembaban udara. Lalu faktor biologinya adalah karena adanya jamur yang menyerang koleksi *audiovisual*. Selain itu kerusakan koleksi *audiovisual* juga dapat disebabkan karena adanya suatu bencana yang terjadi dalam perpustakaan diakibatkan oleh kelalaian staf perpustakaan maupun kondisi bangunan yang juga mempengaruhi pemeliharaan koleksi. Di Perpustakaan ISI Denpasar ruang penyimpanan berada di lantai dua hal ini mencegah dari bahaya banjir. Dinding tembok ruang penyimpanan terbuat dari beton tebal. Antisipasi bencana sudah dilakukan oleh Perpustakaan ISI Denpasar dengan adanya alat detektor panas dan asap di setiap ruangan serta tabung pemadam.

4.2 Strategi Pelestarian Kaset

Merawat koleksi *audiovisual* harus dilakukan dengan tepat dengan berbagai cara. Strategi pelestarian koleksi *audiovisual* khususnya pada kaset dilakukan dengan cara mengalih mediakan, membuat cadangan file dan petugas perpustakaan memperhatikan kebersihan ruangan dan penyimpanan koleksi *audiovisual*. Sebelum mengalami kerusakan di Perpustakaan ISI Denpasar para petugas melakukan alih media atau membuat cadangan file ke dalam bentuk DVD dan *hardisk eksternal* agar koleksi kaset tetap dapat terpakai.

4.3 Upaya Pencegahan Kerusakan Koleksi *Audiovisual* di Perpustakaan ISI Denpasar

Kerusakan koleksii *audiovisual* tidak akan dapat dihindari, namun sebelum adanya kerusakan dapat melakukan pencegahan secara dini, agar tetap koleksi tersebut tetap terjaga dengan baik. Pencegahan kerusakan koleksi *audiovisual* di Perpustakaan ISI Denpasar dilakukan dengan cara sederhana dan tepat yaitu dengan mengatur suhu di dalam ruangan perpustakaan sesuai dengan aturannya agar dapat mencegah adanya kerusakan koleksi *audiovisual* akibat dari serangga, hewan, dan jamur yang dapat merusak koleksi *audiovisual*. Koleksi *audiovisual* yang telah terawat akan memiliki tingkat keaman yang tinggi dari kerusakan.

4.4 Faktor Kendala dan Solusi Strategi Pelestarian Koleksi *Audiovisual*

Faktor kendala dan masalah mengenai dalam kegiatan pelestarian koleksi *audiovisual* adalah pihak Perpustakaan ISI Denpasar tidak memiliki player atau pemutar kaset sehingga harus melibatkan pihak luar untuk mencapture kaset tersebut. Selain itu Tantangan tersebut memberikan dorongan kepada Perpustakaan ISI Denpasar untuk melakukan kerjasama. Di Perpustakaan ISI Denpasar koleksi berupa kaset dan DVD, menjadi tanggung jawab pemeliharaan dan pelestarian koleksi pada petugas unit arsip, tetapi penyelenggaraan metode teknis merupakan tanggungjawab para ilmuwan dan ahli pelestarian. Kerjasama salah satu cara menutupi kekurangann, apabila di sebuah institusi belum memiliki bagian khusus yang menangani pemeliharaan dan pelestarian koleksi, atau dapat juga sebagai sarana pelatihan bagi para pustakwan yang belum memahami berbagai masalah pemeliharaan dan pelestarian.

5. KESIMPULAN

Koleksi yang ada di Perpustakaan ISI Denpasar masih terawat sampai saat ini, namun sebagian koleksi kaset didapati rusak akibat jamur, seperti adanya jamur pada bagian pita kaset. Faktor kerusakan yang terjadi pada kaset dan DVD diakibatkan oleh faktor fisika dan faktor biologi. Upaya pencegahan pada kerusakan kaset dan DVD dengan cara salah satu caranya yaitu dengan pengaturan suhu yang tepat. Lalu strategi pelestarian koleksi *audiovisual* di Perpustakaan ISI Denpasar dilakukan dengan cara mengalih mediakan dan membuat cadangan file untuk koleksi kaset.

Saran

1. Kegiatan pelestarian dan perawatan koleksi audiovisual di perpustakaan ISI Denpasar harus dilakukan secara konsisten dan berkala.
2. Pengembangan SDM pustakawan dapat dilakukan dengan mengikutsertakan pustakawan ke pendidikan dan pelatihan dalam bidang pelestarian dan perawatan koleksi perpustakaan, biasanya diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI.
3. Baiknya perpustakaan memiliki bagian khusus yang bertanggungjawab mengenai pemeliharaan koleksi kaset *audiovisual* meliputi pengawasan suhu, kelembaban, dan pencahayaan. Serta membuat peraturan standar mengenai suhu, kelembaban, dan pencahayaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Lasa. (2013). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.

Miles, & Huberman. (2013). *tahapan atau komponen yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif*. Jakarta.

Sulistiyono-Basuki. 2005. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia

Jurnal

*Ginting, Richard Togaranta. (2017). Lontar
Bali as An Information Marketing
Media for Conserving Culture and
Balinese Society's Local Wisdom.
Diakses 10 April 2019 dari
(<http://digilib.uin-suka.ac.id/25478/>)*

Handisa, Rattahpinnusa Haresariu. (2012).
Pengelolaan Koleksi Audiovisual.
Diakses 5 Maret 2019 dari
[https://www.academia.edu/31826192/PE
NGELOLAAN_KOLEKSI_AUDIO_VISUA
L?auto=download](https://www.academia.edu/31826192/PE_NGELOLAAN_KOLEKSI_AUDIO_VISUAL?auto=download)